

**EKSISTENSI UMAT HINDU KAHARINGAN
DALAM MELAKSANAKAN ACARA BASARAH
DI WILAYAH KECAMATAN PETAK MALAI KABUPATEN KATINGAN
(PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA HINDU)**

Fransafta Tri Hariyadi¹, I Ketut Subagiasta², I Made Kastama³

IAHN Tampung Penyang Palangka Raya^{1 2 3}

IAHN Tampung Penyang Palangka Raya

fransaftahariyadi@gmail.com¹, imadekastama@iahntp.ac.id³, iketutsubagiasta@iahntp.ac.id²

Riwayat Jurnal

Artikel diterima: 2 Januari 2025

Artikel direvisi: 25 Pebruari 2025

Artikel disetujui: 2 April 2025

Abstrak

Umat Hindu Kaharingan dalam melaksanakan acara Basarah di wilayah Kecamatan Petak Malai Kabupaten Katingan Prespektif Pendidikan Agama Hindu menunjukkan bahwa adanya kecenderungan belum mampu untuk mengelola beberapa rangkaian proses secara menyeluruh, efektif dan optimal. Atas anggapan tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan fokus kajian pada tiga aspek permasalahan yaitu yang pertama (1) bagaimanakah Eksistensi Umat Hindu Kaharingan dalam melaksanakan Acara Basarah Perspektif Pendidikan Agama Hindu, (2) bagaimana peran pendidikan formal, nonformal dan informal Umat Hindu di wilayah Kecamatan Petak Malai Kabupaten Katingan, (3) apakah solusi yang di lakukan lembaga Agama agar Umat Hindu tetap eksis terhadap ajaran Agama di wilayah Kecamatan Petak Malai Kabupaten Katingan?. Teori yang di gunakan untuk mengkaji dan mendeskripsikan rumusan masalah penelitian tersebut ialah teori belajar humanistik, teori belajar sibermetik dan teori konstruktivisme. Adapun metode penelitian yang di gunakan ialah metode penelitian kualitatif. Data di peroleh dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen. Selanjutnya data yang di peroleh di reduksi, di sajikan, dan di ambil suatu kesimpulannya. Penelitian ini juga, di lakukan dengan metode penelitian kualitatif. Dari hasil penelitian ini, (1) eksistensi Umat Hindu Kaharingan dalam melaksanakan acara Basarah sangat antusias dan aktif dalam melaksanakan persembahyangan basarah di wilayah Kecamatan Petak Malai Kabupaten Katigan. (2) peran pendidikan formal, nonformal dan informal dalam hal pendidikan, anak-anak seperti SD, SMP dan SMA sangat paham tentang peran sebagai Umat Hindu yang terpelajar dan terpendidik baik dari segi pendidikan ataupun attitude di luar lingkungan sekolah. (3) solusi yang di lakukan oleh lembaga Agama Hindu adalah untuk memberikan pemahaman terhadap masyarakat Hindu itu sendiri, meningkatkan kualitas SDM, memberikan arahan terhadap Umat Hindu agar melakukan ibadah secara rutin walaupun pengurus agama berhalangan.

Kata Kunci: Eksistensi Umat, Hindu Kaharingan dan Basarah.

Abstract

The Concept of the Existence of Kaharingan Hindus in Carrying out Basarah Events in the Petak Malai District Area, Katingan Regency, the Head of Hindu Religious Education show that there is a tendency to not be able to manage several series of processes comprehensively, effectively and optimally. Based on this assumption, this research was carried out with a study focus on three aspects of the problem, namely the first (1) how is the Existence of Hindu Kaharingan Communities in carrying out Basarah events from the perspective of Hindu religious education, (2) what is the role of formal, nonformal, and informal education for Hindus in Petak Malai district, Katingan Regency, (3) what solutions have been implemented by religious institutions so that Hindus continue to exist towards religious teaching in Petak Malai District, Katingan Regency?. The theories used to study and describe the formulation of the research problem are humanistic learning theory, cybernetic learning theory and constructivism theory. The research method used is a qualitative research method. Data is obtained from the results of observations, interviews and document studies. Furthermore, the data obtained is reduced, presented, and taken as a conclusion is drawn. This research is also conducted using a qualitative research method. From the result of this study (1) the existence of Hindu Kaharingan people in carrying out the Basarah event is very enthusiastic and active in carrying out Basarah prayers in the Petak Malai District, Katingan Regency (2) the role of formal, non-formal and informal education in terms of education, children such as elementary, middle and high school students are very aware of their role as educated and educated Hindus both in terms of education and attitude outside the school environment (3) the solution carried out by Hindu religious institutions is to provide understanding to the Hindu community itself, improve the quality of human resources, provide direction to Hindus to carry out worship routinely even though religious administrators are prevented.

Keywords : *The Existence of people, Hindu Kaharingan and Basarah.*

PENDAHULUAN

Agama sudah menjadi pedoman hidup bagi semua orang dan juga menjadi tolak ukur tentang apa yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Tanda ketaatan dan penghayatan kepada Agama, adalah pembuktian baru dalam diri, baik atau tidak. Hal itulah mengapa peran Agama sangat penting untuk mengatur kehidupan manusia dan mengarahkannya kepada kebaikan yang diharapkan bersama. Peran itu karena Agama bisa mensuburkan hubungan yang baik dan harmonis antar manusia. Agama juga hadir dalam membangkitkan nilai luhur moralitas atau nilai-nilai kebaikan yang sejak dulu. Sebab menelisik sejarah, agama diturunkan salah satu tujuan dan fungsinya adalah menghidupkan moralitas manusia. Demikian ini bisa disaksikan takkala Agama menyerukan dukungan sebesar-besarnya terhadap prinsip kebaikan, seperti keadilan, kejujuran, toleransi, dan tolong-menolong. Pada prosesnya, Agama juga sebagai pondasi keyakinan yang menjadi landasan bagi manusia untuk bergerak melakukan kebaikan. Bisa dikatakan kalau, Agama mensyaratkan moralitas sebagai bagian iman secara keseluruhan

yang sifatnya mengikat bagi setiap penganutnya. Tanpa hal itu, maka nilai kebajikan itu hanya kehilangan makna dan hanyalah sebuah utopia (komunitas) yang tak berujung.

Menurut bahasa Sanskerta, kata agama secara etimologi terdiri dari *A* berarti *tidak*, dan *Gama* berarti *kacau atau kocar kacil*. Sehingga arti etimologinya adalah tidak kacau, tidak kocar-kacir, tidak berantakan, atau keteraturan dan peraturan untuk mencapai arah atau tujuan tertentu. Dalam bahasa latin, agama berasal dari kata *religio* yang asalnya *religere*. Arti dari kata itu adalah mengembalikan ikatan, memperhatikan dengan saksama. Sehingga secara etimologi adalah tindakan manusia untuk mengembalikan ikatan atau memulihkan hubungannya dengan Tuhan atau Maha Pencipta. Menurut Ngurah dalam buku pendidikan agama Hindu juga mendefinisikan pengertian agama. Agama ialah kepercayaan kepada tuhan serta segala sesuatu yang bersangkutan paut dengan itu. Mulai dari pendekatan diri kepada sang pencipta sampai dengan ritual keagamaan yang ada dalam ajaran agama tersebut.

Berdasarkan dari seluruh penjelasan, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Agama secara terminologis adalah aturan atau tata cara hidup manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya. Selain itu, Agama juga bisa diartikan sebagai ajaran atau sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Dalam berbagai arti dan penjelasan di atas, maka dapat di simpulkan bahwa yang di maksud dengan pengertian Agama secara umum adalah sistem kepercayaan sebagai pedoman hidup dan mengatur tata cara peribadatan kepada Tuhan dan hubungan antar manusia dengan Alam agar saling hidup rukun dan selamat dunia dan juga diakhirat.

Adapun berbagai Agama yang terdapat di Indonesia, namun di sini kita ambil contoh Agama yang terdapat di Kalimantan Tengah yaitu Agama Hindu Kaharingan. Perlu kita ketahui, bahwa Agama Hindu Kaharingan yang terdapat di berbagai daerah yang ada di Kalimantan Tengah ini merupakan salah satu Agama tertua di Kalimantan. Sejarah Agama Hindu Kaharingan di Indonesia dapat dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu : Sebelum pada Tahun 1944 Kaharingan merupakan agama asli suku Dayak Ngaju yang telah ada sejak awal penciptaan alam semesta. Nama Kaharingan berasal dari bahasa Sangiang, yaitu kata Haring yang berarti kehidupan. Tahun 1944 istilah Kaharingan diperkenalkan kepada masyarakat oleh bapak Tjilik Riwut, Residen Sampit pada masa itu. Lanjut ke Tahun 1945 pemerintah jepang mengakui

Kaharingan sebagai Agama Dayak dalam upaya meraih dukungan masyarakat lokal. Namun pada Tahun 1950-an penganut Kaharingan mulai memperjuangkan pengakuan resmi dari pemerintah Indonesia, dan pada Tahun 1971 Majelis Kaharingan didirikan di ibukota Provinsi. Hingga pada Tahun 1973 Kitab Suci Kaharingan pertama, Panaturan diterbitkan. Tepat pada 19 April Tahun 1980 Kaharingan di kategorikan sebagai Agama Hindu dengan sebutan Agama Hindu Kaharingan. Hindu Kaharingan merupakan Agama yang mencerminkan kedekatan masyarakat Dayak dengan alam dan leluhur mereka. Dalam Agama Hindu Kaharingan ini, masyarakat Dayak percaya pada Tuhan tunggal yang disebut dengan sebutan berbeda-beda oleh setiap suku Dayak. Mayoritas Umat Hindu Kaharingan menyebut Tuhan dengan sebutan “Ranying Hatalla Langit”. Akan tetapi lambat laun Kaharingan hadirkan tempat ibadah yang dinamakan Balai Basarah atau Balai Kaharingan.

Dengan ini tema yang berjudul Eksistensi Umat Hindu Di Wilayah Kecamatan Petak Malai Kabupaten Katingan Perspektif Pendidikan Agama Hindu berdasarkan latar belakang di atas, peneliti sangat tertarik untuk menelitinya. Pentingnya mengangkat judul ini adalah untuk meningkatkan Sradha dan Bhakti serta memberikan pengetahuan yang mendalam tentang Eksistensi Umat Hindu di Wilayah Kecamatan Petak Malai Kabupaten Katingan.

METODE

Berdasarkan judul yang peneliti angkat, maka di dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan secara sistematis kearah yang yang sebenarnya terhadap objek yang diteliti secara tepat dan juga dalam mengadakan penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang digunaka untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan keadaan yang terjadi di saat peneliti mangadakan observasi atau penelitian dilapangan secara langsung.

Metode ini bertujuan untuk membuat deskripsi, yakni gambaran secara faktual dan akurat mengenai hasil penelusuran data informasi melalui studi pustaka yang terkait dengan penelitian ini. Klasifikasi diarahkan dan di kembangkan lebih lanjut guna menghasilkan suatu pengkajian deskriptif yang lebih lengkap dan menyeluruh menyangkut tentang Eksistensi Umat Hindu Di Wilayah Kecamatan Petak Malai Kabupaten Katingan Perspektif Pendidkan Agama Hindu.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam suatu penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Yang mana penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan serta menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari

pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan. Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif ini adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, serta digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah yang artinya sebagai lawan eksperimen dimana peneliti ini adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan dengan gabungan serta analisis data bersifat induktif atau kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini sering disebut penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah di sebut juga metode etnografi” (Sugiyono, 2005: 74)

PEMBAHASAN

Eksistensi Umat Hindu Kaharingan dalam Melaksanakan Acara Basarah Perspektif Pendidikan Agama Hindu

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), eksistensi berarti keberadaan. Kata ini mengacu pada kata dasar eksis. Eksis selain memiliki arti ada dan berkembang. Selain itu, eksis juga bisa berarti dikenal, tenar dan populer. Eksistensi berarti keberadaan, kehadiran, atau adanya sesuatu yang mengandung unsur bertahan. Kata ini berasal dari kata Latin *existere* yang artinya muncul, ada, timbul, dan memiliki keberadaan aktual. Eksistensi dapat diartikan dari berbagai sudut pandang, tergantung tentang konteks yang dibicarakan. Eksistensi agama dalam masyarakat merupakan peran agama yang sangat sentral bagi keberlangsungan sejarah umat manusia juga sebagai penyeimbang kehidupan masyarakat diberbagai bidang dimana masyarakat menjadikan agama sebagai dasar atau pedoman mereka dalam menjalani kehidupan bermasyarakat yang baik. Berdasarkan hasil data yang peneliti dapatkan ditemukan substansi yang terkandung dalam Eksistensi Umat Hindu Kaharingan Dalam Melaksanakan Acara Basarah Perspektif Pendidikan Agama Hindu berikut ini.

Pandangan Masyarakat Hindu Terhadap Eksistensi Umat Hindu

Mengenai Eksistensi Umat Hindu Kaharingan di Wilayah Kecamatan Petak Malai Kabupaten Katingan pak Adut selaku pisor atau sesepuh (tokoh) Hindu Kaharingan di Desa Tumbang Habangoi Kecamatan Petak Malai Kabupaten Katingan.

Bapak Adut menyatakan, bahwa keadaan Umat Hindu saat ini di Tumbang Habangoi sangat begitu eksis dan keberadaannya banyak diketahui walaupun Desa Tumbang Habangoi merupakan desa ujung yang ada di kecamatan Petak Malai Kabupaten Katingan. Eksisnya umat Hindu terpengaruh oleh perkembangan zaman yang saat ini serba canggih misalnya seperti hp dan lain sebagainya. Umat Hindu Kaharingan juga mengikuti alur perkembangan zaman, baik dari segi penampilan saat melakukan persembahyangan, bahkan acara keagamaan yang lainnya seperti pernikahan. Adanya hal demikian, Umat

Hindu Kaharingan yang ada diwilayah Kecamatan Petak Malai Kabupaten Katingan Khususnya di Desa Tumbang Habangoi semakin eksis dari tahun ke tahun. (Wawancara tanggal 19 September 2024).

Desa Tumbang Habangoi juga memiliki tempat ibadah atau Balai yaitu Balai Hindu Kaharingan (Balai Osok Pomolum) sebagai tempat dimana masyarakat umat Hindu untuk melakukan kegiatan Basarah pada malam jum'at yang wajib di lakukan pada setiap malamnya oleh umat Hindu Kaharingan itu sendiri. Balai Basarah juga sebagai tempat umat Hindu untuk melakukan penyucian diri, meminta restu, menguatkan iman, serta tempat untuk saling berbagi ilmu pengetahuan. Terlihat dari sini setelah adanya pembangunan tempat ibadah atau Balai Hindu Kaharingan (*Balai Osok Pomolum*) ini umat Hindu sangat antusias baik dari segi basarah atau yang lainnya sangat kelihatan eksis umat Hindu itu mulai terlihat baik dalam beragama maupun yang lainnya.

Tata kelola Keberadaan Umat Hindu

Tata kelola keberadaan umat Hindu merupakan suatu hal yang sangat penting bagi umat Hindu itu sendiri. Karena hal ini sangat penting adanya pengelolaan bagi umat, baik pengelolaan terhadap kelompok masyarakat yang beragama Hindu, anak-anak, remaja, ataupun orang tua. Tujuan adanya pengelolaan ini adalah merupakan suatu rencana supaya nantinya umat Hindu yang ada di wilayah Kecamatan Petak Malai Kabupaten Katingan khususnya di Desa Tumbang Habangoi, Desa Tumbang Jala dan Desa Tumbang Baraoi itu sendiri supaya lebih teratur dan terstruktur dan terarah nantinya dan kelihatan lebih eksis keberadaan.

Berdasarkan hal diatas, bapak Arbidasi dari Desa Tumbang Habangoi Kecamatan Petak Malai Kabupaten Katingan selaku Ketua Majelis Kelompok Agama Hindu Kaharingan di kampung tersebut sekaligus sebagai tokoh agama Hindu Kaharingan menyatakan hal berikut terkait tata kelola keberadaan umat Hindu yang ada di Desa Tumbang Habangoi.

Menurut bapak Arbidasi selaku Ketua Majelis Kelompok Agama Hindu Kaharingan di Desa Tumbang Habangoi sangat penting bagi umat Hindu Kaharingan, dengan adanya tata kelola ini sangat membantu masyarakat khususnya umat Hindu Kaharingan itu sendiri. Baik dari segi umur, misalkan orang tua, remaja, anak-anak dan yang sudah lanjut usia. Hal ini nantinya sangat membantu dalam berbagai macam kegiatan seperti acara Basarah dan kegiatan-kegiatan umat Hindu yang lainnya. Dengan adanya tata kelola umat Hindu yang di lakukan oleh pengurus Agama Hindu Kaharingan ini, maka nantinya umat Hindu itu akan terarah dan terstruktur dari hari ke hari. Adanya tata kelola ini juga sangat membantu untuk masyarakat khususnya yang beragama Hindu Kaharingan dalam bidang kedisiplinan. (Wawancara tanggal 24 September 2024).

Perencanaan Majelis Resort Agama Hindu Kaharingan di Masyarakat

Perencanaan dalam tata kelola keberadaan Eksistensi umat Hindu Kaharingan di Wilayah Kecamatan Petak Malai Kabupaten Katingan juga harus benar-benar dilakukan dengan cara yang sangat sedetail mungkin untuk mencapai suatu tujuan. Perencanaan juga memiliki tujuan mengantisipasi, memberi arahan serta menentukan standar untuk memudahkan pengawasan terhadap Umat Hindu Kaharingan yang ada di wilayah Kecamatan Petak Malai Kabupaten Katingan (Albert, 1987:167).

Pandangan salah satu anggota masyarakat lainnya, tentang perencanaan Majelis Resort Agama Hindu Kaharingan di masyarakat Desa Tumbang Habangoi Kecamatan Petak Malai Kabupaten Katingan disampaikan oleh salah satu warga bapak Alinson,S.Ag sekaligus sebagai guru Agama Hindu Kaharingan di SDN 1 Tumbang Habangoi.

Mengenai hal tersebut bapak Alinson,S.Ag menyatakan adanya perencanaan Majelis Resort Agama Hindu Kaharingan di masyarakat bapak Alinson selaku guru Agama Hindu yang ada di Desa Tumbang Habangoi sangat setuju dan sependapat dengan hal yang terkait. Baginya hal tersebut sangat membantu dalam bidang keagamaan khususnya bagi Umat Hindu yang ada di Desa Tumbang Habangoi Kecamatan Petak Malai Kabupaten Katingan itu sendiri. Baik itu merencanakan sesuatu yang bersifat positif dan membangun kualitas SDM Umat Hindu yang ada, atau bahkan untuk kegiatan-kegiatan yang sifatnya menunjang kedepannya bagi masyarakat ataupun Umat Hindu Kaharingan itu sendiri. (Wawancara Tanggal 25 September 2024).

Pengorganisasian Yang Dilakukan Majelis Resort

Pengorganisasian merupakan suatu proses kegiatan penyusunan struktural organisasi yang sesuai dengan tujuan-tujuan tertentu. Pengorganisasian juga merupakan wewenang dalam suatu sistem organisasi yang merupakan gabungan orang-orang yang bekerja sama dalam suatu pembagian kerja untuk mencapai tujuan bersama. Pengorganisasian adalah koordinasi sejumlah kegiatan manusia yang ingin dilaksanakan untuk mencapai suatu maksud dan tujuan bersama. Pengorganisasian merupakan sistem yang sinergis yang didalamnya terdapat subsistem dan komponen-komponen yang saling berhubungan erat. Setiap hubungan terjadi kerja sama diantara subsistem yang ada. Pengorganisasian memiliki tujuan untuk mengharmoniskan suatu kelompok yang berbeda, mempertemukan macam-macam kepentingan, dan memanfaatkan kemampuan-kemampuan kesuatu arah tertentu (Saondi, 2014:15).

Dari berbagai pendapat masyarakat yang ada di Desa Tumbang Habangoi Kecamatan Petak Malai Kabupaten Katingan terkait permasalahan yang ada, menurut salah satu ibu Rice sebagai penganut agama Hindu Kaharingan sekaligus istri dari seorang pisor terkenal di Desa

Tumbang Habangoi Kecamatan Petak Malai Kabupaten Katingan tersebut pengorganisasian yang dilakukan Majelis Resort sebagai berikut.

Pandangan dari salah satu Umat Hindu Kaharingan yaitu Ibu Rice selaku penganut agama Hindu, terkait dengan hal tersebut ia menyatakan hal demikian.

Ibu Rice berpendapat mengenai hal demikian, terkait tentang adanya pengorganisasian yang dilakukan oleh Majelis Resort, yang ia ketahui tentang hal tersebut menurutnya sangat berpengaruh dan berdampak sangat besar bagi umat Hindu Kaharingan yang ada di wilayah Kecamatan Petak Malai Kabupaten Katingan. Karena hal demikian adanya organisasi yang dilakukan akan membawa ke arus yang sangat baik dan positif bagi masyarakat umat Hindu, pemuda Hindu, Remaja Hindu serta anak-anak Hindu yang masih perlu bimbingan serta arahan dari orang-orang yang memiliki tingkat kecerdasan, IQ serta pengalaman yang sangat luas. Hal demikian juga sangat membantu Umat Hindu dalam kerukunan umat, serta pengorganisasian ini juga untuk menambahkan wawasan bagi setiap orang. (Wawancara Tanggal 25 September 2024).

Pengawasan Ketua Majelis Resort Dalam Pembinaan Umat

Dalam tata kelola keberadaan Umat Hindu di Desa Tumbang Habangoi, Desa Tumbang Jala dan Desa Tumbang Baraoi sangat perlu diawasi. Baik dari segi pemerintah atau lembaganya, umat, acara seperti pernikahan, acara umat Hindu yang lainnya, bahkan tempat ibadah harus diawasi supaya keberadaan umat Hindu itu selalu terlihat eksis dan semakin terdepan dikalangan umat atau masyarakat pada umumnya karena itu merupakan salah satu yang sangat penting karena nantinya akan menghasilkan evaluasi sehingga dapat dilanjutkan dengan tata kelola yang sangat baik. Evaluasi-evaluasi ini tujuannya sangat bertujuan untuk meningkatkan mutu program memberikan justifikasi penggunaan sumber-sumber yang ada dalam kegiatan, dan menelaah setiap hasil yang telah direncanakan, seperti memperbaiki perencanaan program yang akan datang, serta pelaksanaan dan faktor penyebabnya. Hal ini dipertegas oleh Ketua Majelis Resort Agama Hindu Kaharingan Kecamatan Petak Malai Kabupaten Katingan bahwa pengawasan itu sangat diperlukam terhadap umat Hindu Kaharingan yang ada diwilayah Kecamatan Petak Malai tersebut agar terkordinir antar satu dengan yang lainnya.

Bapak Boy Sandi merupakan salah satu warga masyarakat Desa Tumbang Habangoi Kecamatan Petak Malai Kabupaten Katingan sekaligus sebagai pengurus rumah ibadah atau Balai Kaharingan yang ada di Desa Tumbang Habangoi, memberikan pandangan dan pendapatnya terkait masalah atau pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu sebagai berikut.

Terkait tentang adanya pengawasan ketua Majelis Resort dalam pembinaan umat Hindu yang ada di wilayah Kecamatan Petak Malai Kabupaten Katingan ini sangat bagus menurut bapak Boy sandi. Adanya pengawasan yang di lakukan oleh ketua Majelis ini sangat

bermanfaat bagi umat Hindu Kaharingan itu sendiri. Hal ini juga sangat membantu untuk memberikan motivasi, meningkatkan kualitas SDM umat, serta banyak lagi yang lainnya. Sesuatu yang ada pengawasannya akan sangat bagus dalam sebuah rencana yang akan dilakukan dalam kemudian hari, misalkan ambil contoh dalam pembangunan tempat ibadah atau Balai Kaharingan itu sangat memerlukan suatu pengawasan yang ketat dan baik. (Wawancara Tanggal 26 September 2024).

Berdasarkan analisis peneliti terkait para informan peneliti yang ada di Desa Tumbang Habangoi Kecamatan Petak Malai Kabupaten Katingan sangat bermanfaat dan bisa dijadikan acuan dan pedoman bagi masyarakat umat Hindu yang ada di wilayah tersebut untuk bisa lebih bekerja sama dalam menjaga dan memberikan motivasi terhadap umat Hindu itu sendiri. Dengan adanya pengawasan ini yang dilakukan oleh ketua Majelis Resort, maka semua elemen masyarakat khususnya umat Hindu harus bersama-sama ikut dalam melakukan dan menjaga sesuatu yang terkait tentang agama ataupun sesuatu yang harus perlu di jaga bersama.

Peran pendidikan formal, Nonformal dan Informal

Pendidikan formal memberikan dasar pengetahuan dan keterampilan dasar yang dibutuhkan dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. Pendidikan formal dilaksanakan secara struktur dan berjenjang, dengan kurikulum yang telah ditentukan dan menghasilkan ijazah formal yang diakui secara hukum. Pendidikan nonformal mengembangkan potensi peserta didik dengan cara menekankan penguasaan pengetahuan dan pengembangan diri masing-masing peserta didik. Pendidikan nonformal biasanya bersifat lebih fleksibel dan tidak terikat oleh waktu. Contohnya, lembaga kursus, kelompok belajar, dan sanggar. Sedangkan pendidikan informal membentuk kebiasaan, watak, dan perilaku seorang individu di masa depan. Pendidikan informal dilakukan atas kesadaran dan tanggung jawab dari siswa itu sendiri. Contohnya, pengajian, taman pendidikan, lembaga swadaya masyarakat, pasraman, organisasi relawan, keluarga masyarakat, dan ruang lingkup pergaulan.

Nilai Pendidikan Karakter Dalam Masyarakat Hindu

Pendidikan karakter sangat penting bagi masyarakat umat Hindu terutama bagi anak pendidik yang masih belum dewasa dan melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi karena dapat membantu menjadikan anak yang berguna bagi bangsa dan negara serta berguna bagi umat hindu sekitarnya, dan diterima oleh lingkungan, dan memiliki modal utama untuk menjadi orang yang dapat dipercaya serta bisa mencapai kesuksesan. Pada hakekatnya, pendidikan karakter tersebut didefenisikan sebagai usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (habituation)

sehingga peserta didik ataupun masyarakat umat Hindu mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Dalam penelitian juga diperlukan adanya penentuan topik penelitian karena akan menjadi dasar penelitian selanjutnya nanti.

Pandangan anggota masyarakat lain tentang peran pendidikan formal, nonformal, dan informal di Desa Tumbang Jala Kecamatan Petak Malai Kabupaten Katingan disampaikan oleh salah satu warga bapak Pasihan, S.Ag sekaligus sebagai Kepala Desa dan Ketua Majelis Kelompok Agama Hindu.

Bapak Pasihan, S.Ag dengan adanya peran pendidikan formal, nonformal, dan informal sangat penting baginya serta masyarakat yang ada di sekitar Desa Tumbang Jala. Karena hal tersebut bisa membangun jiwa, mental serta memberikan didikan yang sangat kuat terhadap umat hindu ataupun masyarakat umat Hindu itu sendiri terutama bagi kaum pemuda serta anak-anak yang di jenjang sekolahan. (Wawancara tanggal 26 September 2024).

Nilai Pendidikan Religius Pada Umat Hindu Kaharingan

Nilai pendidikan religius sangat penting bagi masyarakat apalagi bagi umat Hindu Kaharingan yang ada di wilayah Kecamatan Petak Malai Kabupaten Katingan khususnya di Desa Tumbang Habangoi, Desa Tumbang Jala dan Desa Tumbang Baraoi. Pendidikan religius adalah proses transformasi nilai-nilai agama untuk di tumbuh kembangkan dalam kepribadian seorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu sendiri.

Ibu Cikali merupakan salah satu warga masyarakat Desa Tumbang Jala Kecamatan Petak Malai Kabupaten Katingan sekaligus sebagai salah satu guru Pasraman memberikan pandangannya terkait masalah atau pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu sebagai berikut.

Ibu Cikali berpendapat tentang nilai pendidikan formal, nonformal serta informal sangat serius baginya permasalahan tersebut dikalangan masyarakat terutama untuk umat Hindu yang ada disekitar Kecamatan Petak Malai Kabupaten Katingan. Adanya hal demikian, bisa merujuk ke sifat dan kepribadian masing-masing orang terutama untuk anak-anak yang masih dibawah pengawan seperti anak dibawah 15 tahun. Untuk menanamkan nilai pendidikan religius harusnya banyak pantauam dari orang tua yang terkait tersebut jangan hanya menunggu dari pihak sekolah, dari pasraman serta dari hal yang lainnya. Nilai pendidikan formal, nonformal serta informal sangat penting bagi umat Hindu untuk membangun jiwa serta karakter terhadap umat Hindu yang ada di Desa Tumbang Jala. (Wawancara Tanggal 27 September 2024).

Dengan adanya hasil wawancara diatas, terkait masalah pendidikan formal, nonformal serta informal untuk masyarakat umat Hindu Kaharingan Kecamatan Petak Malai Kabupaten Katingan di Desa Tumbang Jala sangat penting. Dengan hal demikian masyarakat Umat Hindu

Kaharingan pada umumnya bisa memiliki kualitas SDM yang layak dan mampuni. Berdasarkan analisis peneliti terkait pendapat informan peneliti, yang ada di Desa Tumbang Jala, Kecamatan Petak Malai Kabupaten Katingan sangat bermanfaat dan bisa di jadikan acuan bagi masyarakat umat Hindu yang ada di wilayah tersebut untuk bisa lebih menanamkan nilai-nilai pendidikan yang ada tersebut, supaya nantinya generasi muda, serta anak-anak umat Hindu Kaharingan yang ada memiliki kualitas yang tinggi di dalam dirinya masing-masing.

Nilai Pendidikan Budaya

Nilai-nilai budaya adalah sesuatu yang berbentuk nilai yang telah tertanam dan di sepakati oleh masyarakat yang berupa kebiasaan sebagai bentuk perilaku dan tanggapan terhadap sesuatu keadaan sesudah atau sebelum terjadi. Nilai-nilai budaya adalah nilai yang disepakati dan tertanam dalam masyarakat, berupa kebiasaan yang menjadi perilaku dan tanggapan terhadap suatu keadaan. Nilai-nilai budaya merupakan suatu konsep abstrak yang dianggap penting dan berharga di dalam kehidupan masyarakat.

Nilai-nilai budaya memiliki berbagai fungsi, antaranya: menjadi pedoman hidup masyarakat, menjadi orientasi dan referensi masyarakat untuk bertindak, mendorong munculnya pola pikir, sumber tatantan cara masyarakat berperilaku dan sebagainya.

Pandangan dari salah satu anggota masyarakat terkait hal tersebut di atas, bapak Jonang Jhatan selaku ketua Mantir adat sekaligus sebagai Pisor di Desa Tumbang Jala tersebut menyatakan.

Salah satu warga masyarakat Desa Tumbang Jala Jonang Jhatan berpendapat mengenai hal tersebut terkait nilai pendidikan formal, nonformal serta informal yang iya ketahui tentang hal tersebut sangat berpengaruh ke masyarakat yang ada khususnya umat Hindu yang berada di Tumbang Jala Kecamatan Petak Malai Kabupaten Katingan pada saat ini. Dengan hal demikian bagi umat Hindu Kaharingan yang ada di wilayah setempat tersebut bisa menanamkan nilai-nilai pendidikan tersebut baik di lingkungan masyarakat, saat beribadah ataupun saat di lingkungan sekolah bagi anak-anak yang sedang di jenjang pendidikan. Dengan hal tersebut maka secara tidak sadar SDM masyarakat khususnya umat Hindu bisa lebih baik serta meningkat secara perlahan dan pasti. (Wawancara tanggal 28 September 2024).

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dan informan yang ada di daerah Kecamatan Petak Malai Kabupaten Katingan terkait nilai pendidikan formal, nonformal serta informal di atas. Maka bisa di jadikan acuan bagi anak-anak muda serta generasi muda yang ada pada saat

ini di Desa Tumbang Jala Kecamatan Petak Malai Kabupaten Katingan agar bisa di pahami tentang nilai-nilai pendidikan tersebut dan di jadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai Pendidikan Sosial

Nilai pendidikan sosial adalah sikap dan perasaan yang di terima secara luas oleh masyarakat umat Hindu di wilayah Kecamatan Petak Malai Kabupaten Katingan khususnya di Desa Tumbang Habangoi, Desa Tumbang Jala dan Desa Tumbang Baraoi dan menjadi dasar untuk menentukan apa yang benar dan penting. Nilai pendidikan sosial juga berkaitan dengan hubungan antar individu dalam masyarakat, seperti bagaimana bersikap, menyelesaikan masalah, dan menghadapi situasi tertentu. Menurut Mantir Adat serta Pisor yang ada di Desa Tumbang Jala Menyatakan bahwa nilai pendidikan sosial itu sangat perlu baik di dalam masyarakat, lingkungan keluarga serta tempat umum.

Nilai-nilai pendidikan sosial yang berada pada masyarakat umat Hindu Kaharingan di Desa Tumbang Jala Kecamatan Petak Malai Kabupaten Katingan seperti tolenransi saling menghargai, kasih sayang, kekeluargaan atau kebersamaan, tolong menolong antar sesama, bekerjasama, sabar, empati dan kepatuhan. Nilai pendidikan sosial inilah yang mempererat hubungan dan interaksi masyarakat umat Hindu Kaharingan yang ada di wilayah Kecamatan Petak Malai Kabupaten Katingan.

Tidak luput dari wawancara, sejalan dengan hal di atas bapak Fitriadi selaku salah satu tokoh agama Hindu Desa Tumbang Jala berpendapat sebagai berikut.

Bapak Fitriadi berpendapat adanya nilai pendidikan formal, nonformal serta informal memang bisa menjadi suatu landasan beragama, karena hal demikian bisa membangun kepercayaan diri, membangun karakter dan dapat dihandalkan setiap ada kegiatan serta dalam berbagai masalah lainnya. Berkaitan dengan hal tersebut, nilai pendidikan juga berguna bagi anak-anak serta masyarakat khususnya umat Hindu yang ada di Desa Tumbang Jala saat ini, hal demikian bisa saja dilakukan terhadap anak yang usianya dibilang sangat muda agar nilai-nilai pendidikan tersebut bisa tertanam dan tertuang di dalam diri masing-masing. (Wawancara tanggal 29 September 2024).

Nilai Pendidikan Agama Hindu

Pendidikan agama Hindu membantu membangun karakter yang kuat. Dengan landasan agama yang kokoh, para pisor, mangku dan yang lainnya bisa menghadapi berbagai godaan dan tantangan hidup dengan lebih baik. Di antara konsep dasar beragama itu adalah Satyam (Kebenaran), Dharma (Kebijakan), Seva (Pelayanan), Santih (Kedamaian), Ahimsa (Tanpa kekerasan), dan Prema (Cinta-kasih). Sebagai kitab suci Veda atau Panuturan adalah sumber

ajaran agama Hindu, sebab dari Veda ataupun Panaturan-lah mengalir ajaran yang merupakan kebenaran agama Hindu yang suci dan memiliki ajaran-ajaran yang baik. Tatwa, Etika dan Susila merupakan satu kesatuan yang tidak dapat di pisahkan antara satu dengan yang lainnya. Ketiganya mesti di miliki dan di laksanakan oleh umat Hindu.

Adapun ruang lingkup pendidikan agama Hindu meliputi aspek-aspek: Sradha, Susila, Yadnya, Kitab Suci, hari-hari suci, kepemimpinan, alam Semesta, budaya dan sejarah perkembangan agama Hindu serta yang lainnya. Pendidikan agama Hindu merupakan pendidikan yang menggunakan konsep-konsep ajaran agama Hindu sebagai landasan untuk mengembangkan pendidikan baik dari visi, misi, tujuan, capaian pembelajaran, metode pengajaran, strategi pembelajaran serta metode evaluasi. Pendidikan agama Hindu adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Hindu serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of live). Pendidikan agama Hindu adalah pendidikan yang di laksanakan berdasarkan ajaran Hindu itu sendiri.

Terkait hal di atas, Ibu Muliani selaku anggota masyarakat Desa Tumbang Jala lainnya, memberikan pandangan tentang peran pendidika formal, nonformal dan informal sebagai berikut.

Pendapat ibu Muliani tentang adanya nilai-nilai pendidikan formal, nonformal serta informal memang bisa di jadikan pedoman hidup serta dijadikan landasan dalam beragama untuk menguatkan jati diri terhadap sesuatu yang ada didalam lingkungan masyarakat baik itu yang bersifat etika dan tingkah laku terhadap orang lain dalam lingkungan bermasyarakat tersebut. Didalam ajaran agama juga sangat di perlukan, karena nilai pendidikan formal, nonformal serta informal di butuhkan dalam suatu ajaran keagamaan misalkan seperti di sekolah, dan saat dalam beribadah serta di manapun berada itu sangat di butuhkan terhadap diri kita sendiri untuk berinteraksi terhadap sesama. Hal demikian supaya bisa membangun kepercayaan diri, menambah keyakinan terhadap sesuatu yang ingin di lakukan. (Wawancara Tanggal 30 September 2024).

Upaya yang dilakukan oleh Lembaga Agama Hindu

Upaya yang di lakukan oleh lembaga agama Hindu yang ada di wilayah Kecamatan Petak Malai Kabupaten Katingan sangat wajib bagi pengurus-pengurus yang ada di sekitar, solusi yang di lakukan untuk meningkatkan perkembangan umat Hindu yang ada di wilayah Kecamatan Petak Malai Kabupaten Katingan khususnya di Desa Tumbang Habangoi, Desa Tumbang Jala dan Desa Tumbang Baraoi. Solusi ini bisa memperkuat dan mempererat hubungan antar sesama pengurus agama Hindu yang ada di wilayah Kecamatan Petak Malai Kabupaten Katingan serta memperkuat hubungan sesama umat Hindu yang ada di wilayah tersebut. Adapun upaya-upaya

yang di lakukan oleh pengurus atau lembaga agama Hindu Kaharingan di wilayah Kecamatan Petak Malai Kabupaten Katingan sebagai berikut.

Lembaga Majelis Resort Agama Sebagai Penanggung Jawab Keagamaan

Upaya yang di lakukan oleh Majelis Resort dalam lembaga agama adalah untuk mengatur dan membentuk suatu kelompok agama atau organisasi umat Hindu yang ada di wilayahnya masing-masing khususnya di Kecamatan Petak Malai Kabupaten Katingan Desa Tumbang Habangoi, Desa Tumbang Jala serta Desa Tumbang Baraoi. Dengan adanya ketua Majelis Resort Agama Hindu maka akan mempermudah umat Hindu untuk saling berkordinasi antara satu dengan yang lainnya. Misalkan pengurus agama seperti Seketaris Majelis Resort, Ketua Majelis Kelompok agama Hindu Desa Tumbang Habangoi, Ketua Majelis Kelompok agama Hindu Desa Tumbang Jala serta bawahan yang lainnya atau pengurus-pengurus yang ada untuk membentuk suatu kelompok antar sesama umat Hindu yang ada di wilayah tersebut.

Sejalan dengan hal yang ada di atas, ketua Majelis Resort agama Hindu Kecamatan Petak Malai Kabupaten Katingan (Desa Tumbang Baraoi) bapak Tahau, S.Pd berpendapat sebagai berikut.

Bapak Tahau, S.Pd selaku Ketua Majelis Resort berpendapat dengan adanya Peran Majelis Resort Agama Hindu Dalam Lembaga Agama sangat membantu dan baik untuk suatu perkembangan atau kemajuan umat itu sendiri. Dengan hal demikian ketua Majelis Resort bisa lebih berperan baik di badangnya serta bisa di bantu oleh pihak lain seperti staf yang ada di wilayah tersebut. Namun yang perlu di ketahui, Ketua Majelis Resort juga harus aktif dalam bidang keagamaan baik acara basarah syukuran, basarah umum, serta basarah ampung (orang meninggal) untuk memberikan arahan terkait yang ada di dalam suatu agama itu sendiri. Ketua Majelis Resort sangat berperan besar dalam kemajuan dan bertanggung jawab atas segala hal yang terjadi diruang lingkup keagamaan baik itu yang bersifat umum dan pribadi. Ketua Majelis Resort harus bisa merangkul dan mengayomi umat Hindu yang ada di wilayah Kecamatan Petak Malai Kabupaten Katingan Desa Tumbang Habangoi, Desa Tumbang Jala dan Desa Tumbang Baraoi supaya umat Hindu pada umumnya terlihat harmonis dan saling bahu-membahu dan gotong royong serta terlihat lebih rukun satu sama lainnya. (Wawancara tanggal 1 Oktober 2024).

Upaya Majelis Kelompok Agama Memberikan Panutan Kepada Umat Hindu

Dalam lingkungan keagamaan sangat di butuhkan seorang pemimpin seperti seorang majelis dalam suatu keberadaan umat Hindu itu sendiri. Peran majelis dalam sebuah agama sangatlah penting, hal tersebut supaya umat Hindu yang ada bisa diatasi baik dari segi persembahyangan basarah misalkan basarah keluarga, basarah umum, basarah ampung dan lain sebagainya. Pentingnya ada pengurus agama seperti majelis, karena sesuatu hal harus ada

seorang pemimpin dan seorang pemimpin juga harus ada dan andil memiliki peran yang sangat penting bagi suatu kelompok agama. Majelis juga harus memiliki wibawa dalam memimpin, bijak mengambil keputusan dan harus siap saat orang membutuhkannya di setiap ada kegiatan yang terkait di ruang lingkup agama itu sendiri, dengan demikian bisa dijadikan contoh untuk masyarakat umat Hindu yang ada di wilayah Kecamatan Petak Malai Kabupaten Katingan Desa Tumbang Habangoi, Desa Tumbang Jala serta Desa Tumbang Baraoi (Ibu Kota Kecamatan itu sendiri). Dengan adanya majelis, umat Hindu akan lebih tertib dan struktur baik dari segi kelompok, ataupun segi kegiatan persembahyangan basarah.

Bapak Wansensus, selaku ketua Mantir Adat Kecamatan Petak Malai Kabupaten Katingan menyatakan hal-hal berikut.

Berkaitan dengan peran Majelis Agama dalam keberadaan umat Hindu Kaharingan di Wilayah Kecamatan Petak Malai Kabupaten Katingan bapak Wansensus selaku Ketua Mantir Adat menyatakan dengan ini sangat di apresiasi baginya kinerja Majelis Agama cukup baik. Baik dari segi pemerintahan dalam bidang keagamaan, rutin melakukan sembahyangan basarah, dan juga bisa merangkul umat-umat yang ada di ruang lingkup tersebut. Peran majelis dalam bidang keagamaan sangat baik dan berjalan dengan lancar, seorang majelis harus bisa jadi panutan serta contoh yang baik untuk umat Hindu yang ada terutama di lingkungan masyarakat pada umumnya. Majelis bukan hanya mengurus dalam bidang keagamaan akan tetapi harus bisa berbaur dengan masyarakat dan terjun sendiri ke suatu lokasi misalkan ke tempat kegiatan seperti basarah ampung, basarah rutin, basarah keluarga serta yang lainnya. (Wawancara tanggal 3 Oktober 2024).

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas bersama dengan salah satu informan peneliti yakni bapak Wansensus selaku Mantir Adat Kecamatan di Desa Tumbang Baraoi Kecamatan Petak Malai Kabupaten Katingan, dalam peran Majelis sangat penting bagi umat Hindu Kaharingan yang ada di Desa Tumbang Baraoi itu sendiri. Karena hal demikian, dengan adanya peran seorang Majelis bisa memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan tentang keagamaan, menjadikan teladan bagi kaum umat Hindu serta memberikan motivasi dan contoh yang layak dan baik di lihat oleh masyarakat pada umumnya terutama kepada umat Hindu Kaharingan itu sendiri.

Upaya Majelis Agama Dalam Pelaksanaan Basarah Sebagai Pembina Umat

Dalam kegiatan persembahyangan ibadah atau basarah seorang Majelis Agama sangat di butuhkan oleh masyarakat terkhususnya umat Hindu Kaharingan wilayah Kecamatan Petak Malai Kabupaten Katingan Desa Tumbang Habangoi, Desa Tumbang Jala serta Desa Tumbang Baraoi. Hal ini sangat penting bagi masyarakat untuk memberikan bimbingan serta arahan yang

baik serta motivasi bagi umat sedharma contohnya saat menyampaikan sirohman rohani atau pandehen. Peran Majelis sangat di butuhkan dalam pelaksanaan basarah atau persembahyangan karena Majelis adalah merupakan acuan contoh dan teladan bagi masyarakat umat Hindu Kaharingan yang ada di Wilayah Kecamatan Petak Malai Kabupaten Katingan supaya bisa memberikan motivasi dan lain sebagainya untuk umat Hindu itu sendiri.

Pandangan salah satu masyarakat umat Hindu Ibu Alvionita, S.Pd selaku Seketaris Majelis Resort terkait hal tersebut.

Ibu Alvionita, S.Pd menyatakan terkait tentang peranan Majelis Agama dalam pelaksanaan basarah hal ini sangat penting bagi umat, karena seorang Majelis merupakan suatu panutan bagi umat Hindu yang ada di Wilayah Kecamatan Petak Malai Kabupaten Katingan Desa Tumbang Habangoi, Desa Tumbang Jala serta Desa Tumbang Baraoi. Karena keberadaan seorang Majelis di dalam kegiatan basarah atau persembahyangan sangat di butuhkan untuk memberikan motivasi dan arahan untuk umat sedharma yang ada disekitarnya. Peran Majelis dalam hal kegiatan basarah atau ibadah sangat penting, memberikan teladan yang baik dan harus bisa merangkul serta berbaur dengan masyarakat khususnya umat Hindu itu sendiri. (Wawancara tanggal 7 Oktober 2024).

Upaya Majelis Kelompok Agama Hindu Desa Tumbang Habangoi Sebagai Motivator dan Pengerak Aktivitas Umat

Dalam lingkungan keagamaan sangat di butuhkan seorang pemimpin seperti seorang Majelis Kelompok dalam suatu keberadaan umat Hindu itu sendiri. Peran Majelis Kelompok dalam sebuah agama sangatlah penting, hal tersebut supaya umat Hindu yang ada bisa di atasi baik dari segi persembahyangan basarah misalkan basarah keluarga, basarah umum, basarah ampung dan lain sebagainya. Pentingnya ada pengurus agama seperti Majelis, karena sesuatu hal harus ada seorang pemimpin dan seorang pemimpin juga harus ada dan andil memiliki peran yang sangat penting bagi suatu kelompok agama.

Majelis juga harus memiliki wibawa dalam memimpin, bijak mengambil keputusan dan harus siap saat orang membutuhkannya di setiap ada kegiatan yang terkait diruang lingkup agama itu sendiri, dengan demikian bisa dijadikan contoh untuk masyarakat umat Hindu yang ada di wilayah Kecamatan Petak Malai Kabupaten Katingan Desa Tumbang Habangoi, Desa Tumbang Jala serta Desa Tumbang Baraoi (Ibu Kota Kecamatan itu sendiri). Dengan adanya Majelis, umat Hindu akan lebih tertib dan struktur baik dari segi kelompok, ataupun segi kegiatan persembahyangan basarah.

Tak luput dari wawancara ialah peran Majelis Agama dalam keberadaan umat Hindu. Bapak I Made Budiarse, S.Pd selaku guru honorer agama Kecamatan Petak Malai Kabupaten Katingan menyatakan hal berikut.

Bapak I Made Budiarse, S.Pd menyatakan, berkaitan dengan peran Majelis Kelompok Agama dalam keberadaan umat Hindu di Wilayah Kecamatan Petak Malai Kabupaten Katingan ini sangat di apresiasi baginya kinerja Majelis Agama cukup baik. Baik dari segi pemerintahan dalam bidang keagamaan, rutin melakukan sembahyangan basarah, dan juga bisa merangkul umat-umat yang ada di ruang lingkup tersebut. Peran Majelis dalam bidang keagamaan sangat baik dan berjalan dengan lancar, seorang Majelis harus bisa jadi panutan serta contoh yang baik untuk umat Hindu yang ada terutama di lingkungan masyarakat pada umumnya. Majelis bukan hanya mengurus dalam bidang keagamaan akan tetapi harus bisa berbaur dengan masyarakat dan terjun sendiri ke suatu lokasi misalkan ke tempat kegiatan seperti basarah ampung, basarah rutin, basarah keluarga serta yang lainnya. (Wawancara tanggal 9 Oktober 2024).

Dari hasil wawancara di atas bersama dengan salah satu guru agama Hindu SD di Desa Tumbang Baraoi Kecamatan Petak Malai Kabupaten Katingan bapak I Made Budiarse, S.Pd peran seorang Majelis agama Hindu sangat perlu dan di butuhkan di dalam masyarakat, baik di manapun tempatnya bertugas atau di tetapkan, karena seorang Ketua Majelis merupakan tokoh, panutan, pemimpin bagi kaum umat itu sendiri. Dengan adanya seorang Ketua Majelis Agama, maka suatu agama tersebut akan lebih baik dan maju dari tahun-ketahunnya.

Upaya Majelis Kelompok Sebagai Pasilitator Umat Hindu Desa Tumbang Jala

Upaya Majelis Kelompok Hindu Desa Tumbang Jala dalam lembaga agama adalah untuk mengatur dan membentuk suatu kelompok agama atau organisasi umat Hindu yang ada di wilayahnya masing-masing khususnya di Desa Tumbang Jala itu sendiri. Dengan adanya ketua Majelis Kelompok Agama Hindu maka akan mempermudah umat untuk saling berkordinasi antara satu dengan yang lainnya misalkan pengurus agama seperti sekretaris Majelis, serta bawahan yang lainnya atau pengurus-pengurus yang ada untuk membentuk suatu kelompok antar sesama umat Hindu yang ada di wilayah tersebut.

Sejalan dengan hal yang ada diatas, guru Agama Hindu Ibu Melawatie S.Pd berpendapat sebagai berikut terkait peran Majelis Agama Desa Tumbang Jala.

Ibu Melawatie, S.Pd menyatakan dengan adanya Peran Majelis Kelompok Agama Hindu dalam Lembaga Agama sangat membantu dan baik untuk suatu perkembangan atau kemajuan umat itu sendiri. Dengan hal demikian ketua Majelis Kelompok bisa lebih berperan baik di bidangnya serta bisa dibantu oleh pihak lain seperti staf yang ada di wilayah tersebut. Namun yang perlu di ketahui, Ketua Majelis Kelompok juga harus aktif

dalam bidang keagamaan baik acara basarah syukuran, basarah umum, serta basarah ampung (orang meninggal) untuk memberikan arahan terkait yang ada di dalam suatu agama itu sendiri. Ketua Majelis Kelompok sangat berperan besar dalam kemajuan dan bertanggung jawab atas segala hal yang terjadi di ruang lingkup keagamaan baik itu yang bersifat umum dan pribadi. Ketua Majelis Kelompok harus bisa merangkul dan mengayomi umat Hindu yang ada di wilayah Kecamatan Petak Malai Kabupaten Katingan Desa Tumbang Jala supaya umat Hindu pada umumnya terlihat harmonis dan saling bahu-membahu dan gotong royong serta terlihat lebih rukun satu sama lainnya. (Wawancara tanggal 12 Oktober 2024).

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas bersama dengan salah satu informan peneliti yakni Ibu Melawati sebagai guru Agama Hindu di Desa Tumbang Baraoi Kecamatan Petak Malai Kabupaten Katingan, dalam peran Majelis sangat penting bagi umat Hindu Kaharingan yang ada di Desa Tumbang Baraoi itu sendiri. Karena hal demikian, dengan adanya peran seorang Majelis bisa memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan tentang keagamaan, menjadikan teladan bagi kaum umat Hindu serta memberikan motivasi dan contoh yang layak dan baik di lihat oleh masyarakat pada umumnya terutama kepada umat Hindu Kaharingan itu sendiri.

SIMPULAN

Eksistensi Umat Hindu Kaharingan Dalam Melaksanakan Acara Basarah diwilayah Kecamatan Petak Malai Kabupaten Katingan Prespektik Pendidikan Agama Hindu adalah eksis pada setiap acara Basarah, acara Ritual keagamaan yang telah dilaksanakan secara terus menerus atau turun temurun, karena tata kelola lembaga agama tetap melakukan dan melaksanakan pengelola kegiatan basarah rutin dan basarah upacara keagamaan lainnya. Pengelolaan kegiatan basarah di laksanakan secara terorganisir oleh lembaga agama, tokoh agama dan para Basir ataupun Pisor.

Peran Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal adalah sangat penting oleh membentuk pribadi yang bermoral, berahlak yang mulia, dan serta berperilaku yang sangat baik terhadap sesama umat dan sebagainya. Pendidikan karakter mencakup aspek moral, sosial, etika, dan kepribadian. Pendidikan religius adalah proses tranformasi nilai-nilai agam untuk di tumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang hingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu sendiri.

Nilai budaya adalah suatu yang berbentuk nilai yang sudah tertanam dan di sepakati oleh masyarakat yang berupa kebiasaan sebagai bentuk perilaku dan tanggapan terhadap sesuatu yang sesudah atau sebelum terjadi. Nilai budaya memiliki fungsi menjadi pedoman hidup masyarakat,

menjadi orientasi dan referensi masyarakat untuk bertindak, mendorong munculnya pola pikir, sumber tantangan cara masyarakat berperilaku dan sebagainya. Nilai pendidikan sosial bertujuan untuk membentuk keperibadian sosial masyarakat yang baik.

Solusi yang di lakukan oleh lembaga agama Hindu adalah untuk mengatur dan membentuk suatu kelompok agama atau organisasi umat Hindu. Dengan adanya ketua Majelis Resort Agama Hindu maka sangat mempermudah umat untuk saling berkoordinasi antara pengurus dengan umat Hindu Kaharingan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Albert. 2016. Bandura personality Theory social cognitive.
- Alisyahbana, Sutan Takdir. 1998. *Perkembangan Sejarah Kebudayaan Indonesia*. Jakarta : Idayu Press.
- Angelo, T.A. 1995. *Beginnning The Dialogue : Thoughts On Promoting Critical Thinking : Classroom Assesment For Critical Thinking*. *Teaching Of Phychology*, 22(I), 6-7
- Sajoto. 2003. *Pengembangan dan Pembinaan Kekuatan Kondisi Fisik Dalam Olahraga*. Semarang : Dahara Prize.
- Saondi. 2014. *Membangun Manajemen Pendidikan Berbasis Sistem Informasi*. Bandung : Aditama
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.